



Lingkungan Digital: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Platform Tiktok

Yerni Meikristian Gulo^{1*}, Sitti Ainie², Zahra Nasriani Nst³, Mutiara Dinda Azizah⁴,
Wisman Hadi⁵, Mustika Wati Siregar⁶

¹⁻⁶Fakultas Teknik, Prodi Gizi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

yernimeikristian@gmail.com¹, sittiainie04@gmail.com², zahranasriani@gmail.com³,
MutiaraDindaAzizah02@gmail.com⁴, drwismanhadi@unimed.ac.id⁵, mustika@unimed.ac.id⁶

Alamat: Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: yernimeikristian@gmail.com*

Abstract. Language is the identity of a country or region because language is the most important element of communication or the most important means of communication. This study uses a qualitative approach with a descriptive research format. The results of the data obtained were analyzed in depth, then compared to obtain more relevant research results. The results of the study showed a number of important findings regarding language errors in the use of TikTok social media. These findings not only reflect the types of errors that often occur, but also reveal the factors that influence them and their impact on their language development. Lack of understanding in communication can lead to misunderstandings and conflicts, and reduce the quality of social interaction..

Keywords: Errors, Speaking Indonesian, TikTok

Abstrak. Bahasa merupakan identitas dari suatu negara atau wilayah karena bahasa adalah elemen komunikasi yang paling penting atau sarana komunikasi yang paling penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format penelitian deskriptif. Hasil data yang diperoleh dianalisis secara mendalam, kemudian dibandingkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih relevan. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah temuan penting mengenai kesalahan berbahasa dalam penggunaan media sosial tiktok. Temuan-temuan ini tidak hanya mencerminkan jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, tetapi juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dampaknya terhadap perkembangan kebahasaan mereka. Ketidapahaman dalam komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik, serta menurunkan kualitas interaksi sosial

Kata kunci: Kesalahan, Berbahasa Indonesia, Tiktok

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan identitas suatu negara atau daerah karena bahasa merupakan unsur atau alat komunikasi yang paling penting. Bahasa sangatlah penting karena merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran, tindakan, dan perasaan dalam interaksi dan hubungan sosial kita dengan orang lain. Indonesia mempunyai banyak sekali bahasa daerah, sehingga bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting sebagai bahasa pemersatu. Namun persepsi terhadap pentingnya bahasa dalam kehidupan masyarakat khususnya bahasa Indonesia saat ini mengalami perubahan terutama mengingat adanya tatanan kehidupan dunia yang baru dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi. Tantangan globalisasi datang dengan banyak tuntutan.

Peran dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah sebagai alat komunikasi (Masreng 2015). Keakuratan bahasa mempengaruhi keakuratan informasi yang

disampaikan. Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan seseorang dan digunakan untuk memberitahu lawan bicaranya apa yang dipikirkan atau dirasakan seseorang. Bahasa juga disebut sebagai bentuk komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi tertulis kini menjadi bentuk komunikasi paling modern, karena kehadiran media sosial memungkinkan pembicara berbicara dengan banyak orang tanpa harus bertatap muka. Seiring berjalannya waktu, orang-orang yang dulunya hanya berbicara tatap muka, kini tidak lagi.

Dalam perkembangan saat ini, banyak generasi muda dari berbagai kalangan, baik tua maupun muda, tanpa memandang usia, ingin menjadi pembuat konten, dan mereka ingin menyajikan konten dari aspek positif hingga aspek negatif secara bersaing (Naibaho, Nadeak, dan Sormin 2023). Dalam perkembangan modern ini, setiap kelompok setidaknya memiliki satu ponsel, dan penelitian menunjukkan bahwa TikTok saat ini menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan. Menggunakan TikTok sebagai media hiburan, mempromosikan artikel dan menjadi pembuat konten, namun sayangnya TikTok kini sering digunakan untuk melakukan intimidasi kepada pengguna akun TikTok lain atau banyak pengguna TikTok. Selain hal-hal positif yang terkandung dalam aplikasi TikTok, aplikasi TikTok juga sering menampilkan informasi dan opini negatif, termasuk sarkasme, sebagai pengguna internet Indonesia yang di-bully. Bukti banyaknya sindiran di media sosial khususnya TikTok terlihat pada konten kolom komentar TikTok.

Berdasarkan uraian di atas, kami tertarik untuk mengkaji terkait Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Platform TikTok. Melihat perkembangan zaman yang sering kita lihat bagaimana bebasnya pengguna media sosial dalam menggunakan bahasa yang sangat bebas tanpa batasan, sehingga banyak ditemukan berbagai macam bentuk tuturan dan masyarakat khususnya kaum muda yang kurang mengerti bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Sarli,2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antarindividu yang sangat efektif ketika digunakan (Nugrahani, 2017: 4). Senada dengan pendapat tersebut, Tebba (dalam Rahmah, 2016: 1) menjelaskan bahwa Bahasa merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi. Jelas atau tidaknya informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain sangat ditentukan oleh benar atau tidaknya bahasa yang digunakan.

Pendapat lain seperti Syamsuddin (dalam Devianty, 2017: 230) mengatakan bahwa bahasa memiliki dua pengertian. Pengertian bahasa yang pertama adalah alat yang diaplikasikan untuk mendeskripsikan pikiran serta perasaan, perbuatan, keinginan, dan dipakai sebagai suatu alat untuk memengaruhi atau dipengaruhi. Kedua, bahasa didefinisikan sebagai tanda yang diasumsikan pada beberapa kepribadian baik atau buruknya perilaku seseorang. Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi guna mendeskripsikan pikiran atau perasaan berupa informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain atau kepada khalayak umum.

Kesalahan Berbahasa

Menurut Sunaryo (dalam Astuti, 2019: 24) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan serta mengevaluasi bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok, berdasarkan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, dengan tujuan praktis maupun teoretis.

Senada dengan pendapat sebelumnya, (Uswati & Maulidah, 2019: 128) mendefinisikan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat pula dikatakan sebagai prosedur kerja yang digunakan oleh seorang peneliti atau guru bahasa dalam pengaplikasiannya meliputi: mengumpulkan sampel berupa kesalahan, mengidentifikasi sampel, menjelaskan kesalahan-kesalahan berbahasa, serta mengevaluasi kesalahan tersebut. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran, artinya bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian integral dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bahasa, hal tersebut dapat diaplikasikan ketika pembelajaran bahasa baik yang bersifat informal maupun bersifat formal (Astuti, 2019: 24).

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan integral yang dikatakan sebagai prosedur kerja dilakukan dengan cara mengumpulkan sampel berupa kesalahan, mengidentifikasi sampel, menjelaskan kesalahan-kesalahan berbahasa, serta mengevaluasi kesalahan.

Menurut Ramaniyar (2017: 72) mengatakan bahwasannya yang menjadi penyebab kesalahan bahasa secara umum ada pada pengguna bahasa yang bersangkutan bukan karena bahasa yang digunakannya. Adapun secara khusus penyebab kesalahan berbahasa akan dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Pengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai oleh seseorang, artinya kesalahan berbahasa disebabkan oleh terkontaminasinya bahasa ibu atau biasa dikatakan bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa kedua yang sedang dipelajari. Sehingga dapat digaris bawahi

sumber kesalahan ini terletak pada perbedaan sistem Linguistik antara B1 dengan sistem Linguistik B2.

- b) Adanya kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, artinya seseorang belum sepenuhnya menguasai atau mengerti terhadap penggunaan bahasanya sendiri.
- c) Pengajaran bahasa yang kurang sesuai atau kurang sempurna. Hal tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik atau yang dilatihkan dengan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran tersebut menyangkut tentang masalah sumber bahan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, penyusunan bahan ajar, pengurutan bahan ajar, dan penekanan bahan ajar. Cara pengajaran menyangkut beberapa masalah yakni: teknik pemilihan, teknik penyajian, langkah-langkah, urutan penyajian, intensitas, kesinambungan pengajaran, dan yang paling penting yakni alat-alat bantu dalam pengajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format penelitian deskriptif. Sehingga data yang akan dikumpulkan merupakan menggambarkan hasil yang terjadi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan ialah berupa analisis kajian pustaka atau literature review untuk mendapatkan data yang relevan. Kemudian data yang didapatkan dari hasil kepustakaan yang diperoleh, akan di deskripsikan atau digambarkan ke dalam bentuk teks yang benar-benar ada dan terjadi di lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi kembali dengan melihat permasalahannya, dan menghubungkannya dengan target kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam platform tiktok. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan untuk dibuat kesimpulan dari yang telah dilakukan triangulasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

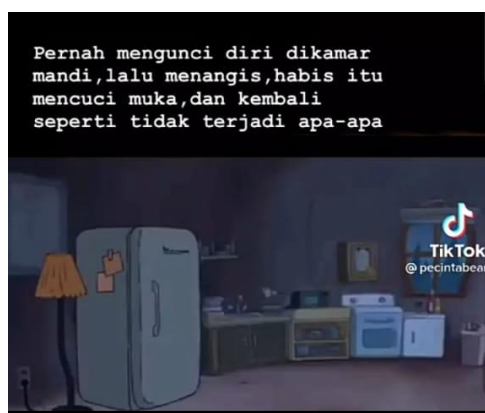
Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting mengenai kesalahan berbahasa dalam penggunaan media sosial tiktok. Temuan-temuan ini tidak hanya mencerminkan jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, tetapi juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dampaknya terhadap perkembangan kebahasaan mereka. Berikut adalah hasil dan pengamatan yang lebih mendalam

Jenis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan tata bahasa mencakup berbagai bentuk penyimpangan dari aturan baku. Kesalahan berbahasa Indonesia banyak ditemukan dalam penggunaan kata kerja, kata ganti, dan preposisi. Misalnya, mereka sering menggunakan bentuk kata kerja yang tidak sesuai dengan subjek atau waktu dalam kalimat. Selain itu, ada juga kesalahan dalam konstruksi kalimat yang kompleks, seperti penggunaan kalimat majemuk dan majas yang tidak tepat.

Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi penulisan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang salah, dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Banyak masyarakat cenderung menggunakan penyingkatan kata yang tidak standar, seperti "u" untuk "kamu" atau "d" untuk "di". Kesalahan ini sering muncul akibat kebiasaan mengetik cepat dan penggunaan auto-correct yang tidak selalu akurat.

Penggunaan kata dan frasa tidak baku sangat umum di kalangan generasi muda saat ini. Mereka sering mengadopsi bahasa slang, bahasa asing, atau istilah-istilah baru yang populer di media sosial tanpa penyesuaian. Contohnya, penggunaan kata "like" sebagai pengisi dalam kalimat atau penggunaan kata-kata yang salah kaprah seperti "baper" (bawa perasaan) dalam konteks yang tidak sesuai.



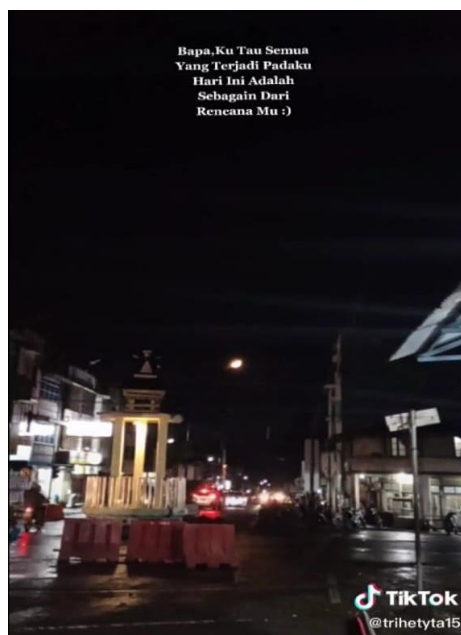
Gambar 1. Kesalahan penggunaan imbuhan

Kata depan “di” dan “kamar” seharusnya dipisah karena menunjukkan tempat. Penggunaan di- digabungkan apabila di- diterapkan apabila melekat dengan kata dasar, contohnya: dilantik, diproses, dicegah, dan sebagainya.



Gambar 2. Kesalahan penggunaan huruf kapital

Dalam postingan ini yang diunggah oleh akun @aaku.siapaa, kesalahan penggunaan huruf kapital terlihat pada tulisan “tuhan” yang seharusnya menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama yakni “Tuhan” hal ini berkaitan dengan nama agama, kitab suci dan juga subjek, yang selalu menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama.



Gambar 2. Kesalahan penulisan kata

Dalam postingan yang diunggah oleh akun @trihetya15 penulisan kata “sebagain” merupakan kalimat bahasa Indonesia yang salah dengan makna yang tidak dimengerti. Penggunaan kata yang seharusnya adalah “sebagian” yang diartikan sebagai pecahan sesuatu yang utuh, tetapi tidak sepenuhnya atau total, tidak lengkap. Kesalahan penulisan ini biasanya

disebut Typo dalam bahasa gaul yang akrtinya salah ketik akibat kurangnya pengamatan dan ketelitian pada kalimat yang diketik/tulis.

Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa. Interaksi dengan teman sebaya dan tren di media sosial seperti tiktok sangat mempengaruhi pilihan kata dan gaya bahasa mereka. Media sosial sering menjadi ruang untuk mengekspresikan diri dengan cara yang dianggap keren atau trendi oleh kelompok sebaya, meskipun itu berarti menyimpang dari aturan bahasa baku. Intensitas dan kecepatan komunikasi juga mendorong penggunaan bahasa yang cepat dan ringkas. Kebiasaan ini sering mengabaikan aturan tata bahasa yang benar, karena fokus lebih pada penyampaian pesan secara cepat dan efisien. Penggunaan fitur seperti auto-correct dan predictive text juga dapat memperburuk kesalahan ejaan dan tata bahasa.

Dari perspektif psikolinguistik, kesalahan berbahasa juga dipengaruhi oleh proses kognitif dan psikologis. Pengguna tiktok cenderung kurang memperhatikan detail dalam berbahasa, terutama dalam lingkungan yang menuntut kecepatan seperti media sosial tiktok. Preferensi untuk ekspresi diri yang cepat dan ringkas sering kali mengorbankan ketepatan bahasa, pengguna media sosial tiktok juga cenderung menikmati tampilan postingan yang dibagikan tanpa mengetahui unsur kebahasaan didalamnya, inilah yang mengakibatkan banyak orang bersikap acuh pada kesalahan bahasa Indonesia, asalkan makna kata bahasa itu dapat dipahami maka kesalahan unsur bahasa didalamnya tidak begitu penting.

Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan bahasa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika digital. Kurikulum pendidikan bahasa perlu disesuaikan untuk mencakup pemahaman tentang penggunaan bahasa di media sosial dan cara mengatasi kesalahan yang muncul. Menggunakan teknologi dan platform digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa dapat membantu anak-anak memahami kesalahan mereka dan belajar menggunakan bahasa dengan benar. Alat seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform media sosial yang dirancang untuk edukasi, dan perangkat lunak analisis bahasa dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang kesalahan berbahasa di palatform tiktok..

Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan bahasa, yang tidak hanya fokus pada pembelajaran bahasa baku tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan linguistik di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu

pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan inovatif, guna meningkatkan kemampuan berbahasa generasi muda di era digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era digital saat ini, platform media sosial seperti TikTok telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda. Namun, fenomena ini juga membawa tantangan tersendiri dalam penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa Indonesia di TikTok mengungkapkan bahwa banyak pengguna sering kali mengabaikan kaidah bahasa yang benar. Kesalahan yang umum ditemukan meliputi ejaan yang tidak sesuai, penggunaan diksi yang kurang tepat, serta struktur tata bahasa yang keliru. Misalnya, pengguna sering kali menulis kata-kata dengan cara yang tidak baku atau menggunakan istilah asing tanpa pemahaman yang jelas, sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca.

Dampak dari kesalahan berbahasa ini tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Ketidakhahaman dalam komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik, serta menurunkan kualitas interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di platform digital. Upaya edukasi mengenai tata bahasa dan etika berkomunikasi di media sosial perlu dilakukan, baik melalui kampanye online maupun program pendidikan formal.

DAFTAR REFERENSI

- Asfiani, I., & dkk. (2023). Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Konten Tiktok Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 156-163.
- Azizah, I., & Sutrisna, D. (2021). Penggunaan Bahasa Indonesia Non-Baku pada Video Anekdote dalam Platform Tiktok. *Seminar Nasional Pendidikan*, 387-396.
- Barus, D., & Nasution, I. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Baku yang Digunakan Konten Kreator Tiktok. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2230-2235.
- Firdausah & Fitriyah, 2021. *Pemerolehan Bahasa: Teori dan Analisis*. Djiwa Amata. Tulungagung. Jawa Timur.
- Hidayah, N., & Minsih. (2024). Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa pada Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2443-2452.

- Inayah, S., Salwa, R., & Tisnasari, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Media Sosial pada Anak Gen Z: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 32631-32638.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *NUSA*, 352-364.
- Mulyaningsih, Indriya. (2022). Kebiasaan Berbahasa di Media Sosial: Kajian Psikolinguistik. *Aksara*. 35 (1).106-115.
- Ningrum, I., Purnami, L., & Lestari, A. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Komposisi*, 20-25.
- Sari, I., & dkk. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 125-133.
- Siska, L., Burhan Eko, P., & Syamsul, A. (2020). Sarkasme pada media sosial Twitter dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Tabasa*, 1(2), 270-284.
- Subyantoro, (2020). *Teori Pemerolehan Bahasa*. CV Mahata Magna RaharjaTama. Yogyakarta.
- Surip, M., & dkk. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa oleh Netizen di Media Sosial Tiktok. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 118-123.
- Tamsiruddin & Juanda. (2023). Peran Media Sosial dalam Pemerolehan Bahasa Remaja. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9 (1), 142-152.
- Ulfatun, H., Abd. Rahman, R., & Andi Syukri, S. (2021). Analisa penggunaan bahasa sarkasme netizen di media sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 411-423.
- Wasniah. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kolom Komentar Media Sosial TikTok Tataran Fonologi. *DIKBASTRA*, 1-8.